

Tujuh Puluh Tahun yang Terlupakan dari Tirus

Jeff Pippenger

2023-08-12

Tujuh Puluh Tahun yang Terlupakan dari Tirus

Semua nabi mengidentifikasi akhir dunia.

Setiap nabi zaman dahulu berbicara bukan terutama untuk zaman mereka sendiri, melainkan untuk zaman kita, sehingga nubuat mereka berlaku bagi kita. "Sekarang segala perkara ini terjadi pada mereka sebagai teladan; dan semuanya itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa akhir zaman telah datang." 1 Korintus 10:11. "Bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kita mereka melayani hal-hal itu, yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang mengabarkan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal yang ingin diselidiki para malaikat." 1 Petrus 1:12. . . .

"Alkitab telah menghimpun dan menyatukan harta kekayaannya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan tindakan-tindakan khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." Pesan-Pesan Terpilih, buku 3, 338, 339.

Semua kitab dalam Alkitab berakhir pada Kitab Wahyu.

"Dalam Kitab Wahyu semua kitab Alkitab bertemu dan berakhir." Kisah Para Rasul, 585.

Pesan peringatan terakhir bagi para penghuni planet Bumi ditunjukkan dalam Wahyu pasal 18.

Sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa yang besar; dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya. Ia berseru dengan suara yang kuat, katanya, Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan tempat tahanan bagi setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan yang dibenci. Sebab semua bangsa telah minum anggur murka dari percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berbuat cabul dengan dia, dan para pedagang di bumi telah menjadi kaya karena kelimpahan kemewahannya. Wahyu 18:1-3.

Ungkapan "Babel yang besar" melambangkan Gereja Katolik Roma dan dalam Kitab Yesaya pasal dua puluh tiga, "Babel yang besar" digambarkan sebagai Tirus.

Ucapan ilahi tentang Tirus. Merataplah, hai kapal-kapal Tarsis, sebab ia telah diporak-porandakan, sehingga tidak ada rumah, tidak ada yang masuk; dari negeri Kitim hal itu dinyatakan kepada mereka. Diamlah, hai penduduk pulau; engkau yang telah dipenuhi oleh para pedagang Sidon yang melintasi laut. Dan di air yang besar, benih Sihor, hasil sungai itu, menjadi penghasilannya; dan ia adalah pasar bagi bangsa-bangsa. Malulah, hai Sidon, sebab laut telah berbicara, bahkan kekuatan laut: Aku tidak berjerih payah, tidak melahirkan anak, tidak membesarkan orang-orang muda, dan tidak membesarkan para dara. Seperti pada kabar tentang Mesir, demikianlah mereka akan sangat gelisah mendengar kabar tentang Tirus. Seberanglah ke Tarsis; merataplah, hai penduduk pulau. Inikah kotamu yang riang, yang

asal-usulnya dari zaman purbakala? Kakinya sendiri akan membawanya jauh untuk tinggal sebagai pendatang. Siapakah yang telah mengambil keputusan ini melawan Tirus, kota mahkota, yang para saudagarnya para pangeran, dan para pedagangnya orang-orang terhormat di bumi? Tuhan semesta alam telah menetakannya untuk merendahkan kesombongan segala kemuliaan dan membawa kehinaan atas semua orang terhormat di bumi. Lalu negerimu seperti sungai, hai putri Tarsis; tidak ada lagi kekuatan. Ia mengulurkan tangan-Nya atas laut, Ia menggoncangkan kerajaan-kerajaan; Tuhan telah memberikan perintah melawan kota dagang itu untuk menghancurkan kubu-kubunya. Dan Ia berkata: Engkau tidak akan bersukacita lagi, hai perawan yang tertindas, putri Sidon; bangkitlah, seberangilah ke Kitim; di sana pun engkau tidak akan mendapat perhentian. Lihat negeri orang Kasdim; bangsa ini dahulu tidak ada, sampai orang Asyur mendirikannya bagi orang-orang yang tinggal di padang gurun; mereka mendirikan menara-menara mereka, mereka menegakkan istana-istana mereka; lalu ia membuatnya menjadi reruntuhan. Merataplah, hai kapal-kapal Tarsis, sebab kekuatanmu telah dibinasakan. Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, menurut hari-hari satu raja; setelah berakhirnya tujuh puluh tahun Tirus akan bernyanyi seperti seorang pelacur. Ambillah kecapi, berkelilinglah kota, hai pelacur yang telah dilupakan; petiklah melodi yang manis, nyanyikan banyak lagu, supaya engkau diingat kembali. Dan akan terjadi, setelah berakhirnya tujuh puluh tahun, bahwa Tuhan akan mengunjungi Tirus; ia akan kembali kepada upahnya dan berzina dengan semua kerajaan di dunia di atas muka bumi. Dan barang dagangannya serta upahnya akan menjadi kudus bagi Tuhan; itu tidak akan ditimbun atau disimpan, sebab barang dagangannya akan menjadi milik mereka yang tinggal di hadapan Tuhan, untuk makan secukupnya dan untuk pakaian yang tahan lama. Yesaya 23:1-18.

Saudari White menulis: "Semua peristiwa besar dan tindakan-tindakan khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, berulang di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini."

Yesaya pasal dua puluh tiga membahas hubungan nubuatan antara Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kepausan, Amerika Serikat, dan Islam. Agar kebenaran-kebenaran ini dapat dikenali, simbol-simbol tertentu dalam pasal tersebut harus didefinisikan oleh Inspirasi. Setelah simbol-simbol itu didefinisikan, urutan peristiwa menjadi cukup lugas. Simbol-simbol dalam pasal itu yang perlu didefinisikan adalah:

Beban, Tirus, Pelacur, Orang Asyur, Tanah Kasdim, Menara dan Istana, Tarsis, Benih Sihor, Tanah Kitim, Sidon, Kota Para Pedagang, Kabar tentang Mesir dan kabar tentang Tirus, Ratapan, Seorang Anak Perempuan, Tujuh Puluh Tahun, Hari-hari Seorang Raja, Melupakan, dan Mengingat

Kata "burden" pada ayat pertama menandai sebuah nubuat tentang kehancuran terhadap kerajaan Tirus.

Beban: H4853-Dari H5375; suatu beban; khususnya upeti, atau (secara abstrak) pengangkutan; secara kiasan suatu ucapan, terutama suatu malapetaka, khususnya nyanyian; mental, keinginan: - beban, membawa pergi, nubuat, X mereka menetapkan, nyanyian, upeti.

Beban Tirus adalah salah satu dari banyak bagian dalam Alkitab di mana penghakiman terakhir atas Gereja Katolik Roma diidentifikasi. “Beban” menurut penggunaan dan definisinya adalah sebuah nubuat, dan terutama nubuat tentang kebinasaan. Ada sebelas “beban” dalam kitab Yesaya dan delapan kali kata itu digunakan untuk menggambarkan beban yang dipikul di atas bahu. Sebelas kali kata “beban” itu dipakai sebagai nubuat kebinasaan terdapat di Yesaya 13:1; 15:1; 17:1; 19:1; 21:1, 11, 13; 22:1; 30:6 dan tentu saja pasal dua puluh tiga di mana kita menemukan beban Tirus. Ada baiknya menempatkan semua nubuat kebinasaan dalam Yesaya secara berdampingan untuk menilai kuasa mana yang sedang diwakili pada akhir zaman. Sebelas nubuat kebinasaan sulit dibahas sekaligus, jadi saya akan memberikan definisi singkat masing-masing nubuat kebinasaan untuk menetapkan konteks bagi pasal dua puluh tiga.

Dalam pasal tiga belas, nubuat tentang kehancuran atas Babel adalah Babel modern pada akhir dunia, yang merupakan pelacur Roma yang juga digambarkan dalam pasal tujuh belas kitab Wahyu.

Lalu datang salah satu dari tujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan dan berbicara kepadaku, katanya: Datanglah kemari; aku akan menunjukkan kepadamu penghakiman atas pelacur besar yang duduk di atas banyak air, yang dengannya raja-raja di bumi telah melakukan percabulan dan para penduduk bumi telah mabuk oleh anggur percabulannya. Lalu ia membawaku dalam roh ke suatu padang gurun, dan aku melihat seorang perempuan duduk di atas seekor binatang berwarna merah kirmizi, penuh dengan nama-nama penghujatan, yang mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Perempuan itu berpakaian ungu dan merah kirmizi, serta berhias emas, batu-batu berharga, dan mutiara; di tangannya ada sebuah piala emas, penuh dengan kekejian dan kenajisan dari percabulannya. Dan pada dahinya tertulis suatu nama: RAHASIA, BABEL YANG BESAR, IBU DARI PELACUR-PELACUR DAN KEKEJIAN BUMI. Wahyu 17:1-5.

Saya perlu menyimpang sedikit. Tujuan dari kajian nubuatan tentang Tirus pada akhirnya adalah menyelaraskan sejarah nubuatan Amerika Serikat dengan sejarah Gereja Advent Hari Ketujuh. Kami akan menunjukkan bahwa pemerintah Amerika Serikat adalah salah satu tanduk pada binatang yang seperti anak domba dalam Wahyu pasal tiga belas dan bahwa Protestanisme yang keluar dari Abad Kegelapan adalah tanduk yang lain. Tanduk Protestanisme menjadi Adventisme Millerit pada saat kalangan Protestan di Amerika Serikat menolak pekabaran malaikat pertama. Setelah itu, kami akan menunjukkan bahwa sejarah tanduk Protestan dan sejarah tanduk republikan berjalan sejajar satu sama lain dan memiliki karakteristik nubuatan yang paralel. Bagaimanapun, keduanya berada pada binatang yang sama, yang menunjukkan bahwa kedua tanduk itu sezaman satu sama lain. Saya akan mengilustrasikan satu contoh dari paralel ini antara tanduk gereja dan negara di Amerika Serikat. Keduanya sama-sama 'melupakan' dengan caranya masing-masing.

Yesaya dua puluh tiga menandai titik nubuatan bahwa kuasa kepausan dilupakan selama tujuh puluh tahun, dan dalam tujuh puluh tahun simbolis itu orang-orang melupakan kepausan dan mengapa Zaman Kegelapan disebut Zaman Kegelapan. Semboyan tanduk Protestan ketika mereka berpisah dari Gereja Katolik adalah Alkitab dan Alkitab saja. Mereka lupa bahwa Alkitab memberitahu kita siapa sebenarnya kuasa kepausan itu. Mereka lupa akan pesan yang diabadikan

dalam dokumen suci yang dipercayakan kepada mereka, dan yang mereka nyatakan diri sebagai pembela utamanya.

Mereka yang menjadi bingung dalam pemahaman tentang firman, yang gagal melihat makna antikristus, pasti menempatkan diri mereka di pihak antikristus. Sekarang bukan waktunya bagi kita untuk berbaur dengan dunia. Daniel berdiri pada bagiannya dan di tempatnya. Nubuat-nubuat Daniel dan Yohanes harus dipahami. Nubuat-nubuat itu saling menafsirkan. Nubuat-nubuat tersebut menyampaikan kepada dunia kebenaran yang seharusnya dipahami setiap orang. Nubuat-nubuat ini harus menjadi kesaksian di dunia. Melalui penggenapannya pada hari-hari terakhir ini, nubuat-nubuat itu akan menjelaskan diri mereka sendiri. Kress Collection, 105.

Demikian pula, tanduk republik yang mewakili pemerintah Amerika Serikat dimaksudkan untuk dijalankan oleh rakyat dan untuk rakyat, tetapi warga Amerika Serikat juga telah melupakan dokumen suci yang dipercayakan kepada mereka. Dokumen suci itu adalah Konstitusi Amerika Serikat, dan semboyan dari pemerintah yang dirancang untuk rakyat itu adalah pemisahan gereja dan negara. Mereka telah melupakan pesan Konstitusi yang dipercayakan kepada mereka, dan yang konon mereka bela.

Dan hendaklah diingat, adalah kebanggaan Roma bahwa ia tidak pernah berubah. Prinsip-prinsip Gregory VII dan Innocent III tetap menjadi prinsip-prinsip Gereja Katolik Roma. Dan seandainya ia memiliki kekuasaan, ia akan menerapkannya dengan semangat yang sama kuatnya sekarang seperti pada abad-abad yang lampau. Kaum Protestan sedikit sekali menyadari apa yang mereka lakukan ketika mereka mengusulkan untuk menerima bantuan Roma dalam usaha pemuliaan hari Minggu. Sementara mereka bertekad untuk mencapai tujuan mereka, Roma sedang berupaya menegakkan kembali kekuasaannya, merebut kembali supremasi yang hilang. Sekali saja prinsip ini ditegakkan di Amerika Serikat, bahwa gereja boleh menggunakan atau mengendalikan kekuasaan negara; bahwa praktik-praktik keagamaan dapat dipaksakan oleh undang-undang sekuler; singkatnya, bahwa otoritas gereja dan negara akan mendominasi hati nurani, maka kemenangan Roma di negeri ini pun terjamin.

Firman Tuhan telah memberi peringatan tentang bahaya yang akan segera datang; jika ini tidak diindahkan, dunia Protestan baru akan mengetahui apa sebenarnya maksud-maksud Roma, ketika sudah terlambat untuk melepaskan diri dari jerat itu. Ia diam-diam bertambah berkuasa. Ajaran-ajarannya sedang memengaruhi lembaga-lembaga legislatif, gereja-gereja, dan hati manusia. Ia sedang mendirikan bangunan-bangunan yang tinggi dan besar, di relung-relung rahasia bangunan-bangunan itu penganiayaan-penganiayaan lamanya akan diulangi. Secara diam-diam dan tanpa dicurigai ia memperkuat barisannya untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri ketika waktunya tiba untuk menyerang. Yang diinginkannya hanyalah posisi yang menguntungkan, dan hal itu sudah mulai diberikan kepadanya. Kita segera akan melihat dan merasakan apa tujuan unsur Romawi itu. Siapa pun yang percaya dan menaati firman Tuhan, dengan demikian akan menanggung celaan dan penganiayaan.

Jika Anda dapat menemukan kamus apa pun yang diterbitkan sebelum tahun 1950, lalu mencari entri "perempuan berwarna kirmizi" atau variasi frasa itu dari Wahyu pasal tujuh belas, setiap

kamus pra-1950 tersebut menyatakan bahwa Gereja Katolik Roma adalah pelacur dalam Wahyu pasal tujuh belas. Amerika Serikat, binatang dari bumi yang bertanduk dua dalam Wahyu pasal tiga belas, melupakan masa lalunya, baik tanduk Protestanisme maupun tanduk Republikanisme. Kedua lembaga ini lahir dari protes terhadap tirani keagamaan kepausan dan tirani politik para raja yang mendukungnya, atau seperti yang dikatakan Alkitab, para raja yang "berzina" dengan dia. Sebelum kita membahas Yesaya pasal dua puluh tiga, kita akan secara singkat memberikan ikhtisar tentang sepuluh kesempatan lain ketika Yesaya mengidentifikasi "nubuat malapetaka", sebab kesebelas "beban" itu memang demikian.

Yesaya pasal tiga belas adalah ucapan ilahi tentang Babel pada "akhir zaman." Babel, meskipun dikendalikan dan diarahkan oleh Gereja Katolik pada akhir zaman, terdiri dari tiga kuasa yang menuntun dunia ke Armagedon dalam pasal enam belas Kitab Wahyu. Dalam nubuat pasal tiga belas tentang kehancuran atas Babel modern terdapat tiga kuasa yang diwakili: Babel, Lucifer, dan Asyur, yang melambangkan binatang (Asyur), naga (Lucifer), dan nabi palsu (Babel). Asyur dan Babel adalah dua kuasa pemusnah yang dipakai Allah untuk menghukum Israel kuno, dan Asyur datang lebih dahulu dengan membawa sepuluh suku di utara ke dalam pembuangan; setelah itu Babel menawan dua suku selatan Yehuda.

Israel adalah domba yang tercerai-berai; singa-singa telah menghalaunya: mula-mula raja Asyur telah melahapnya; dan terakhir Nebukadnezar, raja Babel ini, telah mematahkan tulang-tulangnya. Sebab itu beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan menghukum raja Babel dan negerinya, seperti Aku telah menghukum raja Asyur. Yeremia 50:17, 18.

Mula-mula Asyur membawa sepuluh suku Israel di utara ke pembuangan, dan sesudah itu Babel membawa dua suku Yehuda di selatan ke pembuangan. Kedua pembuangan ini merupakan penggenapan "tujuh kali" dalam Imamat 26. "Tujuh kali" dalam Imamat adalah nubuat waktu pertama yang ditemukan William Miller, dan menyatakan bahwa ketika Asyur menaklukkan suku-suku di utara, hal itu menandai awal dari suatu pencerai-beraian yang berlangsung selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Periode itu dimulai pada pembuangan mereka pada 723 SM dan berakhir pada "waktu kesudahan" pada tahun 1798. Suku-suku selatan dibawa oleh Babel pada 677 SM, memulai "tujuh kali" terhadap Yehuda yang berakhir pada titik yang sama dengan nubuat 2300 tahun dari Daniel pasal delapan ayat empat belas, pada 22 Oktober 1844. Asyur dan Babel menggenapi tujuan yang sama sebagai hukuman atas pemberontakan umat Allah, tetapi hukuman itu pertama-tama dilaksanakan oleh Asyur dan kemudian oleh Babel.

Dalam hubungan kenabian dari tiga kuasa dalam pasal tiga belas, Babel adalah gambaran Asyur, sebab ia datang kemudian tetapi melakukan pekerjaan yang sama melawan umat Allah.

Dalam pasal lima belas, nubuat terhadap Moab itu ditujukan kepada gereja-gereja Protestan.

"Gambaran tentang Moab ini melambangkan gereja-gereja yang telah menjadi seperti Moab. Mereka tidak tetap di pos tugas mereka sebagai para penjaga yang setia. Mereka tidak bekerja sama dengan makhluk-makhluk surgawi dengan mengerahkan kemampuan yang dikaruniakan Allah kepada mereka untuk melakukan kehendak-Nya, mendesak mundur kuasa-kuasa

kegelapan, dan menggunakan setiap kuasa yang telah Allah berikan kepada mereka untuk memajukan kebenaran dan hidup benar di dunia kita. Mereka memiliki pengetahuan tentang kebenaran, tetapi mereka tidak mempraktikkan apa yang mereka ketahui." Komentar Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 4, 1159.

Gereja Protestan yang telah jatuh adalah gereja yang terus berjalan bersama Tuhan ketika yang lain dalam Protestanisme melarikan diri saat pesan malaikat kedua disampaikan. Moab adalah Adventisme, tanduk Protestan yang telah jatuh.

Bab tujuh belas membahas Damaskus, dan kota itu diidentifikasi sebagai sebuah kota yang disingkirkan. Sebuah kota adalah simbol sebuah kerajaan dan kerajaan yang disingkirkan pada "hari-hari terakhir" adalah Amerika Serikat.

Pasal sembilan belas adalah nubuat kehancuran atas Mesir, yang mewakili Perserikatan Bangsa-Bangsa dan seluruh dunia.

Tiga nubuat malapetaka berikutnya dalam pasal dua puluh satu ditujukan terhadap tanah padang gurun yang mengerikan di selatan, Dumah, dan Arabia. Ketiga nubuat malapetaka ini mengidentifikasi Islam, sejalan dengan tiga celaka di Wahyu 8:13.

Nubuatan tentang kehancuran dalam bab dua puluh dua menggambarkan pemisahan umat Advent Laodikia dari umat Advent Filadelfia pada saat undang-undang hari Minggu.

Dan kemudian dalam pasal tiga puluh kita menemukan beban tentang binatang-binatang dari selatan, yang merupakan ilustrasi kedua dari pemberontakan kaum Adventis Laodikia. Jika semua beban dalam Yesaya dihimpun, secara praktis hal itu membahas setiap tokoh nubuatan pada "hari-hari terakhir." Saya memilih Yesaya dua puluh tiga untuk menunjukkan bahwa, dalam sejarah, Amerika Serikat, sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, memerintah dari 1798 hingga hukum hari Minggu.

Karena "setiap nabi pada zaman dahulu berbicara bukan terutama untuk zaman mereka sendiri, melainkan untuk zaman kita, sehingga nubuat mereka berlaku bagi kita," setiap pernyataan kenabian berbicara tentang peristiwa-peristiwa pada akhir zaman. Kebenaran ini, dipadukan dengan fakta bahwa "semua kitab dalam Alkitab bermuara dan berakhir" dalam Kitab Wahyu, menetapkan Kitab Wahyu sebagai titik acuan untuk menyelaraskan kesaksian kenabian tentang peristiwa-peristiwa pada akhir zaman.

Dalam pasal ke-17 Kitab Wahyu, kita melihat pelacur besar yang berbuat cabul dengan raja-raja di bumi dan penghakiman terakhir atasnya.

Lalu datanglah salah satu dari ketujuh malaikat yang mempunyai ketujuh cawan itu dan berbicara denganku, katanya: "Mari ke sini; aku akan menunjukkan kepadamu penghakiman atas pelacur besar yang duduk di atas banyak air; yang dengannya raja-raja di bumi telah berzinah, dan penduduk bumi telah mabuk oleh anggur percabulannya." Wahyu 17:1, 2.

Para nabi tidak pernah saling bertentangan.

Dan roh para nabi tunduk kepada para nabi. Sebab Allah bukan sumber kekacauan, melainkan damai sejahtera, seperti di semua jemaat orang-orang kudus. 1 Korintus 14:32, 33.

Pada akhir zaman, “penghakiman atas pelacur besar yang duduk di atas banyak air,” pelacur besar yang “dengan siapa raja-raja di bumi telah berzina,” pelacur besar yang telah membuat “penduduk bumi” mabuk “dengan anggur percabulannya,” digambarkan oleh Yesaya sebagai “pelacur” yang dilupakan selama “masa satu raja,” atau tujuh puluh tahun kenabian. Ketika tujuh puluh tahun itu berakhir, Tirus “akan berzina dengan semua kerajaan di dunia.” Pelacur Yesaya adalah pelacur besar Yohanes. Pelacur Yesaya dan pelacur Yohanes melambangkan Gereja Katolik Roma, karena seorang perempuan adalah simbol sebuah gereja dalam Firman Tuhan.

Istri-istri, tunduklah kepada suami-suamimu sendiri seperti kepada Tuhan. Karena suami adalah kepala istri, sama seperti Kristus adalah kepala jemaat; Dialah Juruselamat tubuh. Karena itu, sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian juga istri-istri kepada suami mereka dalam segala sesuatu. Suami-suami, kasihilah istri-istrimu, sebagaimana Kristus juga telah mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya untuknya; supaya Ia menguduskannya, setelah menyucikannya dengan memandikannya dengan air oleh firman; supaya Ia menempatkannya di hadapan diri-Nya sebagai jemaat yang mulia, tanpa noda atau kerut atau sesuatu yang serupa, tetapi supaya kudus dan tak bercela. Demikianlah suami-suami wajib mengasihi istri mereka seperti tubuh mereka sendiri. Siapa yang mengasihi istrinya mengasihi dirinya sendiri. Sebab tidak seorang pun pernah membenci tubuhnya sendiri, melainkan memeliharanya dan merawatnya, sama seperti Tuhan terhadap jemaat; karena kita adalah anggota tubuh-Nya, dari daging-Nya dan dari tulang-Nya. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, dan keduanya akan menjadi satu daging. Rahasia ini besar; tetapi yang aku maksudkan ialah Kristus dan jemaat. Namun demikian, hendaklah masing-masing dari kamu mengasihi istrinya seperti dirinya sendiri, dan istri hendaklah menghormati suaminya. Efesus 5:22-33.

Rasul Paulus menyatakan bahwa gereja Kristus secara profetis digambarkan sebagai seorang perempuan. Karena itu, perempuan dalam nubuatan melambangkan gereja, tetapi gereja Kristus adalah "kudus dan tak bercela." Gereja yang tidak kudus digambarkan sebagai perempuan yang tidak kudus; maka Yesaya menyebut perempuan sundal dan Yohanes pelacur. Mereka menggambarkan kepausan sebagai pelacur dan gereja Allah sebagai perawan.

Sebab aku cemburu terhadap kamu dengan kecemburuan ilahi: aku telah mempertunangkan kamu kepada seorang suami, supaya aku dapat mempersembahkan kamu kepada Kristus sebagai perawan yang suci. 2 Korintus 11:2.

Bukan hanya Gereja Allah digambarkan sebagai perawan, tetapi ia hanya dipertunangkan dengan satu suami. Tirus dan pelacur besar menurut Yohanes berzina dengan raja-raja di bumi. Gereja Katolik memiliki hubungan dengan beberapa pria, bukan satu. Daniel memberi tahu kita bahwa raja-raja adalah kerajaan-kerajaan.

Inilah mimpi itu; dan kami akan memberitahukan tafsirnya di hadapan raja. Engkau, ya raja, adalah raja segala raja, karena Allah yang di surga telah memberikan kepadamu kerajaan, kuasa, kekuatan, dan kemuliaan. Dan di mana pun manusia tinggal, Ia telah menyerahkan ke

dalam tanganmu binatang-binatang di padang dan burung-burung di langit, dan Ia telah menjadikan engkau penguasa atas semuanya. Engkaulah kepala emas itu. Dan sesudah engkau akan bangkit suatu kerajaan lain yang lebih rendah daripada kerajaanmu, dan kemudian kerajaan ketiga dari tembaga, yang akan memerintah atas seluruh bumi. Dan kerajaan yang keempat akan kuat seperti besi, sebab besi memecah-mecahkan dan menaklukkan segala sesuatu; dan seperti besi yang menghancurkan semuanya itu, demikianlah ia akan memecah-mecahkan dan meremukkan. Daniel 2:36-40.

Dalam Daniel pasal dua, kerajaan-kerajaan dalam nubuat Alkitab diidentifikasi dan dijelaskan. Ketika Daniel menjelaskan mimpi itu kepada Nebukadnezar, ia memberitahukan kepada Nebukadnezar bahwa Nebukadnezar adalah kepala dari emas. Kepala dari emas itu adalah seorang raja, tetapi seorang raja mewakili sebuah kerajaan. Gereja Katolik Roma adalah perempuan sundal besar yang melakukan percabulan dengan semua raja di bumi pada akhir tujuh puluh tahun nubuatan. Raja-raja merupakan simbol bagi laki-laki, dan Tirus adalah perempuan yang najis. Perempuan adalah gereja, perempuan sundal adalah gereja yang tidak kudus; laki-laki adalah raja dan raja adalah kerajaan. Perempuan adalah gereja dan raja adalah negara. Hubungan yang tidak sah antara kedua entitas ini melambangkan percabulan rohani.

Konstitusi Amerika Serikat adalah sebuah dokumen ilahi yang mengukuhkan keharusan untuk menjaga kedua entitas ini tetap terpisah. Meskipun kita belum selesai mengidentifikasi Tirus sebagai Gereja Katolik Roma, pada tahap ini tampaknya tepat untuk membahas simbol lain dalam Yesaya pasal dua puluh tiga yang menjelaskan simbolisme laki-laki dan perempuan—gereja dan negara.

Lihatlah negeri orang Kasdim; bangsa ini dahulu tidak ada, sampai Asyur mendirikan mereka yang tinggal di padang gurun: mereka menegakkan menara-menara negeri itu, mereka mendirikan istana-istananya; dan ia meruntuhkannya. Yesaya 23:13.

Dalam ayat tersebut, orang Asyur mendirikan negeri orang Kasdim dan membangun baik "menara-menara" maupun "istana-istana." Orang Asyur itu melambangkan Nimrod, dan orang Kasdim mewakili para pemimpin agama dari agama-agama misteri Babel. Sebuah "menara" adalah simbol gereja. Ketika Yesus mengemukakan perumpamaan tentang kebun anggur, Saudari White mengomentari perumpamaan itu sebagai berikut:

Dalam perumpamaan itu, tuan rumah melambangkan Allah, kebun anggur melambangkan bangsa Yahudi, dan pagar melambangkan hukum ilahi yang menjadi perlindungan mereka. Menara itu adalah simbol bait suci. Kerinduan Segala Zaman, 596.

Orang Asyur itu mendirikan negeri orang Kasdim, yang membangun sebuah gereja (menara) dan sebuah "istana". Sebuah "istana" melambangkan seorang "raja" yang pada gilirannya melambangkan sebuah kerajaan. Sebuah kerajaan juga dilambangkan sebagai sebuah kota.

Dan mereka berkata, Marilah, kita dirikan bagi kita sebuah kota dan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit; dan marilah kita buat nama bagi diri kita, supaya kita jangan tercerai-berai di seluruh muka bumi. Kejadian 11:4.

"Menara" dan "istana" yang didirikan oleh orang Asyur adalah "kota" dan "menara" yang dibangun oleh Nimrod.

Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Wahyu 11:8.

Ilham menyatakan kepada kita bahwa "kota besar" dalam Wahyu pasal sebelas melambangkan Kerajaan Prancis pada masa Revolusi Prancis.

'Kota besar' yang di jalan-jalannya para saksi itu dibunuh, dan tempat mayat-mayat mereka terbaring, adalah 'secara rohani' Mesir. Dari semua bangsa yang disebutkan dalam sejarah Alkitab, Mesir paling berani menyangkal keberadaan Allah yang hidup dan melawan perintah-perintah-Nya. Tidak ada raja yang pernah berani melakukan pembangkangan yang lebih terbuka dan sewenang-wenang terhadap otoritas Surga daripada raja Mesir. Ketika pesan itu disampaikan kepadanya oleh Musa, atas nama Tuhan, Firaun dengan angkuh menjawab: 'Siapakah Jehovah, sehingga aku harus mendengarkan suara-Nya untuk membiarkan Israel pergi? Aku tidak kenal Jehovah, lagi pula aku tidak akan membiarkan Israel pergi.' Keluaran 5:2, A.R.V. Ini adalah ateisme, dan bangsa yang diwakili oleh Mesir akan menyuarakan penyangkalan serupa terhadap tuntutan Allah yang hidup dan akan menampakkan roh ketidakpercayaan dan pembangkangan yang sama. 'Kota besar' itu juga dibandingkan, 'secara rohani,' dengan Sodom. Kebobrokan Sodom dalam melanggar hukum Allah terutama dinyatakan dalam percabulan. Dan dosa ini juga akan menjadi ciri utama bangsa yang akan memenuhi ciri-ciri yang disebutkan dalam nas ini.

Menurut perkataan nabi itu, sedikit sebelum tahun 1798 akan bangkit suatu kuasa yang berasal dan berwatak iblisiah untuk memerangi Alkitab. Dan di negeri tempat kesaksian dua saksi Allah dengan demikian akan dibungkam, akan tampak ateisme Firaun dan kemesuman Sodom.

"Nubuat ini telah menerima penggenapan yang sangat tepat dan mencolok dalam sejarah Prancis. Pada masa Revolusi, pada tahun 1793, 'untuk pertama kalinya dunia mendengar suatu majelis orang-orang, yang dilahirkan dan dididik dalam peradaban, dan yang mengklaim hak untuk memerintah salah satu bangsa Eropa yang terbaik, mengangkat suara mereka bersama-sama untuk menyangkal kebenaran paling khidmat yang diterima jiwa manusia, dan dengan bulat suara melepaskan kepercayaan dan ibadah kepada Tuhan.'-Sir Walter Scott, *Life of Napoleon*, jil. 1, bab 17. 'Prancis adalah satu-satunya bangsa di dunia yang tentangnya ada catatan autentik yang masih bertahan, bahwa sebagai sebuah bangsa ia mengangkat tangannya dalam pemberontakan terbuka melawan Pencipta alam semesta. Banyak penghujat, banyak orang tak beriman, telah ada, dan masih terus ada, di Inggris, Jerman, Spanyol, dan di tempat-tempat lain; tetapi Prancis menempati posisi tersendiri dalam sejarah dunia sebagai satu-satunya negara yang, melalui dekret Majelis Legislatifnya, menyatakan bahwa tidak ada Tuhan, dan yang penduduk ibu kotanya seluruhnya, dan sebagian besar di tempat lain, perempuan maupun laki-laki, menari dan bernyanyi dengan sukacita dalam menerima pengumuman itu.'-Blackwood's Magazine, November, 1870." *The Great Controversy*, 269.

"Kota besar" dalam Wahyu sebelas adalah bangsa Prancis yang mengesahkan "dekret dari Majelis Legislatifnya" yang menyatakan bahwa tidak ada Tuhan. Dekret itu merupakan ungkapan ateisme

sebagaimana dilambangkan oleh pemberontakan Firaun. Sebuah kota besar adalah sebuah kerajaan, atau sebuah "bangsa" atau sebuah "negara." Dalam Wahyu sebelas, Prancis terdiri dari dua simbol—Mesir dan Sodom.

Kita diberi tahu, "Inilah ateisme, dan bangsa yang diwakili oleh Mesir akan menyuarakan penyangkalan serupa terhadap tuntutan Allah yang hidup dan akan menampilkan semangat ketidakpercayaan dan pembangkangan yang sama. 'Kota besar' itu juga, 'secara rohani,' dibandingkan dengan Sodom. Kebejatan Sodom dalam melanggar hukum Allah terutama dinyatakan dalam percabulan."

Kota besar atau bangsa Prancis secara simbolis diwakili oleh sebuah bangsa (Mesir) dan sebuah kota (Sodom). Mesir "akan bersuara", dan ketika suatu bangsa berbicara hal itu melambangkan urusan kenegaraan, bukan urusan gerejawi. Mesir adalah negara dan Sodom adalah gereja; itulah representasi yang ditemukan dalam pasal sebelas dari Kitab Wahyu.

'Berbicara'-nya negara adalah tindakan lembaga legislatif dan yudisialnya. The Great Controversy, 442.

Dalam Wahyu pasal sebelas, Yohanes memaparkan peristiwa Revolusi Prancis dalam simbolisme kenabian. Revolusi yang sesungguhnya memberikan bukti sejarah yang berlimpah tentang keabsahan nubuat Yohanes dalam pasal itu. Yohanes bernubuat, lalu Revolusi Prancis menggenapi nubuat itu, dan kemudian pada gilirannya, baik nubuat maupun penggenapan sejarahnya, mengidentifikasi dan menjadi paralel bagi peristiwa-peristiwa pada akhir zaman, ketika sekali lagi negara yang korup dipadukan dengan gereja yang korup. Tentu saja, pertumpahan darah menyusul pernikahan yang tidak kudus itu. Kerajaan Allah juga merupakan sebuah kota besar.

Dan ia membawa aku dalam roh ke sebuah gunung yang besar dan tinggi, dan memperlihatkan kepadaku kota besar itu, Yerusalem yang kudus, yang turun dari surga, dari Allah. Wahyu 21:10.

Kedatangan mempelai laki-laki, yang diperlihatkan di sini, terjadi sebelum pernikahan. Pernikahan itu melambangkan saat Kristus menerima kerajaan-Nya. Kota Suci, Yerusalem Baru, yang merupakan ibu kota dan wakil dari kerajaan itu, disebut 'mempelai perempuan, istri Anak Domba.' Kata malaikat kepada Yohanes: 'Datanglah ke mari, aku akan menunjukkan kepadamu mempelai perempuan, istri Anak Domba.' 'Ia membawa aku dalam Roh,' kata nabi itu, 'dan memperlihatkan kepadaku kota besar itu, Yerusalem yang kudus, turun dari surga, dari Allah.' Wahyu 21:9, 10." Kontroversi Besar, 426.

Pemberontakan Nimrod diwakili oleh pembangunan sebuah menara dan sebuah kota, yang melambangkan perpaduan gereja dan negara pada akhir zaman, sebab semua nabi berbicara tentang akhir zaman. Pemberontakan Nimrod juga merupakan kelanjutan dari pemberontakan Lucifer yang berkeinginan untuk mengambil alih kendali atas gereja Allah maupun negara Allah.

Betapa engkau telah jatuh dari langit, hai Lucifer, putra fajar! Betapa engkau telah ditumbangkan ke bumi, engkau yang melemahkan bangsa-bangsa! Sebab engkau telah berkata dalam hatimu: Aku akan naik ke surga; aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang

Allah; aku pun akan duduk di atas gunung pertemuan, pada sisi-sisi utara; aku akan naik melampaui puncak-puncak awan; aku akan menyamai Yang Mahatinggi. Yesaya 14:12-14.

Ketika Yesaya mengungkapkan keinginan rahasia hati Lucifer untuk menjadi "seperti Yang Mahatinggi," ia menunjukkan bahwa Lucifer berusaha untuk menduduki dua kursi yang jelas berbeda. Ia ingin "meninggikan" "takhtanya di atas bintang-bintang Allah" dan "duduk juga di atas gunung pertemuan, jauh di sebelah utara."

Takhta adalah simbol kekuasaan raja—atau kekuasaan negara—dan "sisi-sisi di sebelah utara" adalah gereja Allah.

Sebuah nyanyian dan mazmur bagi bani Korah. Besar TUHAN dan sangat terpuji di kota Allah kita, di gunung kekudusan-Nya. Elok letaknya, kegirangan seluruh bumi, ialah Gunung Sion, di sebelah utara, kota Raja yang agung. Allah dikenal di puri-purinya sebagai tempat perlindungan. Mazmur 48:1-3.

Yerusalem adalah "kota Raja yang agung," dengan demikian menandai takhta politik Allah, dan Yerusalem juga "gunung kekudusan-Nya," "pada sisi-sisi utara," dengan demikian menandai takhta keagamaan Allah. Sejak semula, pemberontakan dan peperangan Iblis digambarkan dalam konteks keinginannya untuk memerintah baik gereja Allah maupun negara Allah. Kemudian Iblis memimpin pemberontakan Nimrod, dan negeri yang didirikannya bagi orang Kasdim dilukiskan sebagai negeri tempat Nimrod membangun baik sebuah menara maupun sebuah kota—gereja dan negara.

Oleh karena itu, ketika perempuan sundal menurut Yesaya dan pelacur besar menurut Yohanes berzina dengan raja-raja di bumi, nubuatan menandakan bahwa terjadi hubungan yang tidak kudus antara Gereja Katolik Roma dan raja-raja di bumi pada akhir tujuh puluh tahun nubuatan.

Nubuat Yesaya menggambarkan penghakiman atas sundal Tirus dalam pasal dua puluh tiga, dan Yohanes menggambarkan penghakiman yang sama dengan lambang seorang perempuan berwarna kirmizi yang diidentifikasi sebagai "Babel yang besar." Saksi ketiga atas penghakiman yang sama atas sundal yang sama adalah sebagai berikut:

"Perempuan (Babel) dalam Wahyu 17 digambarkan sebagai 'berpakaian ungu dan kirmizi, dan berhias dengan emas, batu-batu berharga, dan mutiara, dengan sebuah cawan emas di tangannya yang penuh dengan kekejian dan kenajisan: . . . dan pada dahinya tertulis suatu nama, Rahasia, Babel yang Besar, ibu para pelacur.' Kata nabi: 'Aku melihat perempuan itu mabuk oleh darah orang-orang kudus dan oleh darah para martir Yesus.' Babel selanjutnya dinyatakan sebagai 'kota besar itu yang berkuasa atas raja-raja di bumi.' Wahyu 17:4-6, 18. Kuasa yang selama berabad-abad mempertahankan cengkeraman despotik atas para raja di dunia Kristen itu adalah Roma." *The Great Controversy*, 382.

Tirus adalah Gereja Katolik Roma pada "akhir zaman." Pada waktu itu kepausan akan keluar dan menyanyikan lagu-lagu rayuannya kepada raja-raja di bumi, sehingga menjerumuskan para raja ke dalam perbuatan percabulan, yang secara nubuatan merupakan perpaduan gereja dan negara.

Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, menurut umur seorang raja; sesudah genap tujuh puluh tahun, Tirus akan bernyanyi seperti seorang pelacur. Yesaya 23:15.

Dalam nubuat Alkitab, raja melambangkan kerajaan, jadi Tirus akan dilupakan selama masa ketika sebuah kerajaan yang bersifat nubuatan berkuasa selama tujuh puluh tahun.

Pada hari itu akan terjadi bahwa Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, menurut umur seorang raja; setelah berakhirnya tujuh puluh tahun, Tirus akan bernyanyi seperti seorang pelacur. Ambillah kecapi, pergilah keliling kota, hai pelacur yang telah dilupakan; perdengarkanlah musik yang merdu, nyanyikanlah banyak lagu, supaya engkau diingat kembali. Dan akan terjadi, setelah berakhirnya tujuh puluh tahun, TUHAN akan mengunjungi Tirus, dan ia akan kembali kepada pelacurannya, dan akan berzina dengan semua kerajaan di muka bumi. Yesaya 23:15-17.

Selama masa salah satu kerajaan yang memerintah selama tujuh puluh tahun nubuatan, Gereja Katolik Roma akan dilupakan. Pada akhir tujuh puluh tahun itu, kuasa kepausan akan "melagukan nada-nada merdu, menyanyikan banyak lagu." Secara nubuatan, sebuah "lagu" melambangkan "pengalaman."

Di atas laut kristal di hadapan takhta—laut kaca yang seakan-akan bercampur dengan api, begitu cemerlang oleh kemuliaan Allah—berkumpul sekelompok orang yang telah 'mengalahkan binatang itu, dan patungnya, dan tandanya, dan bilangan namanya.' Bersama Anak Domba di Gunung Sion, 'memegang kecapi Allah,' mereka berdiri, seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari antara manusia; dan terdengarlah, seperti bunyi banyak air dan seperti deru guruh yang besar, 'suara para pemetik kecapi yang memetik kecapinya.' Dan mereka menyanyikan 'sebuah nyanyian baru' di hadapan takhta, suatu nyanyian yang tidak seorang pun dapat pelajari selain seratus empat puluh empat ribu itu. Itulah nyanyian Musa dan Anak Domba—nyanyian pembebasan. Tak seorang pun selain seratus empat puluh empat ribu itu yang dapat mempelajari nyanyian itu; sebab itulah nyanyian pengalaman mereka—pengalaman yang tidak pernah dialami oleh kelompok mana pun yang lain. 'Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi.' Orang-orang ini, yang telah diangkat dari bumi, dari antara orang-orang yang hidup, dianggap sebagai 'buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba.' Wahyu 15:2, 3; 14:1-5. 'Mereka adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan besar;' mereka telah melewati masa kesesakan yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa; mereka telah menanggung kepedihan masa kesesakan Yakub; mereka telah berdiri tanpa seorang pengantara melalui pencurahan terakhir hukuman-hukuman Allah. Tetapi mereka telah dilepaskan, karena mereka telah 'mencuci jubah mereka, dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.' 'Di dalam mulut mereka tidak terdapat dusta: karena mereka tak bercacat' di hadapan Allah. 'Karena itu mereka berada di hadapan takhta Allah, dan melayani Dia siang dan malam di dalam bait-Nya; dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan berdiam di tengah-tengah mereka.' Mereka telah melihat bumi dilanda kelaparan dan sampar, matahari diberi kuasa untuk membakar manusia dengan panas yang dahsyat, dan mereka sendiri telah menanggung penderitaan, kelaparan, dan kehausan. Tetapi 'mereka tidak akan lapar lagi, tidak akan haus lagi; matahari tidak akan menimpa

mereka, ataupun panas terik.' 'Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta akan mengembalikan mereka dan menuntun mereka ke mata air kehidupan; dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka.' Wahyu 7:14-17. Kontroversi Besar, 648.

"Di bait-Nya setiap orang berbicara tentang kemuliaan-Nya' (Mazmur 29:9), dan nyanyian yang akan dinyanyikan oleh orang-orang yang telah ditebus—nyanyian pengalaman mereka—akan menyatakan kemuliaan Allah: 'Besar dan ajaib pekerjaan-Mu, ya Tuhan Allah, Yang Mahakuasa; adil dan benar jalan-jalan-Mu, Engkau Raja segala zaman. Siapakah yang tidak akan takut, ya Tuhan, dan memuliakan nama-Mu? sebab hanya Engkau yang kudus.' Wahyu 15:3, 4, R.V." Pendidikan, 308.

Pada akhir tujuh puluh tahun profetis, kepausan akan "membuat melodi yang merdu, menyanyikan banyak lagu, supaya" ia "diingat." Pada akhir kerajaan yang memerintah selama tujuh puluh tahun profetis, Gereja Katolik Roma akan mengingatkan dunia akan pengalaman sejarah masa lalunya. Dalam sejarah itu, ia berkuasa sebagai otoritas moral dalam hubungan antara dirinya dan raja-raja Eropa. Sejarah itu dengan tepat diidentifikasi sebagai Abad Kegelapan, dan segala kegelapan yang mungkin, dengan cara apa pun, dikaitkan dengan sejarah ketika Kepausan memerintah atas raja-raja Eropa dapat diatribusikan kepada tindakan yang sangat mendasar yang menghasilkan semua kegelapan berikutnya. Tindakan itu adalah penyatuan gereja dan negara, penyatuan raja-raja Eropa dan Gereja Katolik. Dalam pernikahan yang alkitabiah, laki-laki harus berkuasa atas perempuan, tetapi percabulan yang terjadi dalam sejarah itu terbalik dari tatanan hubungan yang benar antara laki-laki dan perempuan.

Pada akhir tujuh puluh tahun akan terjadi krisis besar ketika kerajaan dalam nubuatan Alkitab yang memerintah dunia selama masa ketika Kepausan secara nubuatan dilupakan berakhir. Krisis global yang ditimbulkan oleh keruntuhan kerajaan itu membuka jalan bagi Gereja Katolik untuk mulai menyampaikan kepada dunia bahwa, agar dapat menghadapi masa-masa sulit yang diakibatkan oleh keruntuhan kerajaan itu, dunia harus tunduk pada otoritas moral Gereja Katolik Roma, sebagaimana ditunjukkan dalam sejarah Abad Kegelapan.

Ketika kerajaan itu berakhir dan kepausan menyanyikan lagu pengalaman masa lalunya, suatu pengalaman yang oleh para sejarawan disebut sebagai kegelapan; maka bagaimana mungkin sejarah yang gelap itu menjadi pesan yang disampaikan kepausan kepada para raja di bumi sehingga meyakinkan mereka untuk berzina dengannya? Dalam sebuah krisis besar, mengapa pengalaman dari zaman-zaman yang lampau—lagunya, pengalamannya sebelum ia dilupakan secara profetis—dapat memberikan landasan bagi para raja di bumi untuk menerima pengalaman kegelapan sebagai solusi bagi krisis besar mereka?

Suatu golongan besar orang, bahkan di antara mereka yang tidak menyukai Romanisme, hampir tidak melihat bahaya dari kekuatan dan pengaruhnya. Banyak yang berpendapat bahwa kegelapan intelektual dan moral yang berlaku selama Abad Pertengahan mendukung penyebaran dogma, takhayul, dan penindasannya, dan bahwa kecerdasan yang lebih tinggi pada zaman modern, penyebaran pengetahuan secara umum, serta meningkatnya keterbukaan dalam urusan agama mencegah kebangkitan kembali intoleransi dan tirani. Gagasan bahwa keadaan seperti itu akan ada pada zaman yang tercerahkan ini saja sudah ditertawakan.

Memang benar bahwa terang besar, baik intelektual, moral, maupun keagamaan, sedang menyinari generasi ini. Dalam lembaran-lembaran terbuka Firman Kudus Allah, terang dari surga telah dicurahkan atas dunia. Namun harus diingat bahwa semakin besar terang yang dianugerahkan, semakin besar pula kegelapan orang-orang yang memutarbalikkan dan menolaknya.

Suatu studi Alkitab yang disertai doa akan menunjukkan kepada kaum Protestan watak sebenarnya dari kepausan dan akan membuat mereka membencinya dan menjauhinya; tetapi banyak orang begitu merasa bijak dalam pandangan mereka sendiri sehingga mereka merasa tidak perlu dengan rendah hati mencari Allah agar mereka dapat dipimpin kepada kebenaran. Walaupun membanggakan diri atas pencerahan mereka, mereka tidak mengenal baik Kitab Suci maupun kuasa Allah. Mereka harus memiliki suatu cara untuk menenangkan hati nurani mereka, dan mereka mencari yang paling sedikit bersifat rohani dan paling tidak merendahkan. Yang mereka inginkan adalah suatu cara melupakan Allah yang akan dianggap sebagai cara mengingat Dia. Kepausan sangat cocok untuk memenuhi semua itu. Ia disiapkan bagi dua golongan umat manusia, yang mencakup hampir seluruh dunia—mereka yang ingin diselamatkan oleh perbuatan mereka, dan mereka yang ingin diselamatkan dalam dosa-dosa mereka. Inilah rahasia kekuatannya.

Suatu masa kegelapan intelektual yang besar telah terbukti menguntungkan bagi keberhasilan kepausan. Akan terbukti pula bahwa suatu masa terang intelektual yang besar sama-sama menguntungkan bagi keberhasilan kepausan. Pada zaman dahulu, ketika manusia tanpa firman Allah dan tanpa pengetahuan akan kebenaran, mata mereka ditutup, dan ribuan orang terjerat, tidak melihat jaring yang dibentangkan bagi kaki mereka. Dalam generasi ini ada banyak orang yang matanya menjadi silau oleh kilau spekulasi manusia, 'sains yang disebut secara keliru;' mereka tidak mengenali jaring itu, dan melangkah masuk ke dalamnya semudah seakan-akan mata mereka tertutup. Allah bermaksud agar kemampuan intelektual manusia dipandang sebagai karunia dari Penciptanya dan digunakan dalam pelayanan bagi kebenaran dan kesalehan; tetapi ketika kesombongan dan ambisi dipelihara, dan manusia meninggikan teori-teori mereka di atas firman Allah, maka kecerdasan dapat mendatangkan kerugian yang lebih besar daripada kebodohan. Dengan demikian, ilmu pengetahuan palsu pada masa kini, yang merongrong iman kepada Alkitab, akan terbukti sama berhasilnya dalam mempersiapkan jalan bagi penerimaan kepausan, dengan bentuk-bentuknya yang memikat, sebagaimana penahanan pengetahuan di masa lalu membuka jalan bagi pengagungan kepausan pada Zaman Kegelman. *The Great Controversy*, 572.

Kaum Katolik Roma mengakui bahwa perubahan pada Sabat dibuat oleh gereja mereka, dan mereka mengutip perubahan ini sebagai bukti otoritas tertinggi gereja. Mereka menyatakan bahwa dengan memelihara hari pertama pekan sebagai Sabat, kaum Protestan mengakui kekuasaannya untuk menetapkan hukum dalam perkara-perkara ilahi. Gereja Roma belum melepaskan klaimnya atas ketidakbersalahan; dan ketika dunia serta gereja-gereja Protestan menerima Sabat palsu ciptaannya, sementara mereka menolak Sabat Jehovah, mereka pada hakikatnya mengakui klaim ini. Mereka mungkin mengutip kewenangan atas perubahan ini, tetapi kekeliruan dalam penalaran mereka mudah dikenali. Penganut kepausan cukup tajam untuk melihat bahwa orang Protestan menipu diri mereka sendiri, dengan sukarela menutup

mata terhadap fakta-fakta dalam perkara ini. Seiring lembaga Hari Minggu semakin mendapat dukungan, ia bersukacita, merasa yakin bahwa itu pada akhirnya akan membawa seluruh dunia Protestan di bawah panji Roma.

Perubahan hari Sabat adalah tanda atau meterai otoritas Gereja Roma. Mereka yang, setelah memahami tuntutan perintah keempat, memilih untuk memelihara Sabat palsu sebagai pengganti Sabat yang benar, dengan demikian memberikan penghormatan kepada kuasa yang semata-mata menetapkannya. Tanda binatang itu adalah Sabat kepausan, yang telah diterima dunia sebagai pengganti hari yang ditetapkan oleh Allah.

Namun waktu untuk menerima tanda binatang itu, sebagaimana dinubuatkan, belum tiba. Masa ujian itu belum tiba. Ada orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali Gereja Katolik Roma. Tidak seorang pun dihukum sebelum mereka menerima terang dan menyadari kewajiban dari perintah keempat. Tetapi ketika ketetapan dikeluarkan untuk memaksakan Sabat palsu, dan ketika seruan nyaring dari malaikat ketiga memperingatkan manusia terhadap penyembahan kepada binatang itu dan patungnya, garis pemisah akan ditarik dengan jelas antara yang palsu dan yang benar. Kemudian mereka yang masih terus hidup dalam pelanggaran akan menerima tanda binatang itu di dahi mereka atau di tangan mereka.

Dengan langkah cepat kita mendekati masa ini. Ketika gereja-gereja Protestan akan bersatu dengan kekuasaan sekuler untuk menegakkan suatu agama palsu, yang karena menentangnya para leluhur mereka menanggung penganiayaan yang paling kejam, maka Sabat kepausan akan diberlakukan oleh otoritas gabungan gereja dan negara. Akan ada kemurtadan nasional, yang hanya akan berakhir pada kehancuran nasional. Bible Training School, 2 Februari 1913.

Kita sekarang telah menyinggung lima simbol yang sedang kita coba identifikasi sebelum kita membahas pasal itu sendiri secara tuntas. Sebuah kota adalah sebuah kerajaan dalam nubuat Alkitab, dan dalam Yesaya pasal dua puluh tiga ada dua kerajaan yang saling berkaitan erat, namun jelas berbeda. Yang pertama adalah "kota yang menobatkan" dan yang lainnya adalah "kota niaga." Pada hari-hari terakhir, kuasa yang mengendalikan persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu adalah kepausan. Itulah kerajaan yang memiliki mahkota.

"Ketika kita mendekati krisis terakhir, sangat penting bahwa keharmonisan dan kesatuan ada di antara alat-alat Tuhan. Dunia dipenuhi badai, perang, dan perselisihan. Namun, di bawah satu kepala—kekuasaan kepausan—orang-orang akan bersatu untuk menentang Allah dalam diri para saksi-Nya. Persatuan ini dipererat oleh si murtad besar. Sementara ia berusaha mempersatukan para agennya untuk memerangi kebenaran, ia akan bekerja untuk memecah-belah dan menceraikan para pembela kebenaran. Kecemburuan, sangkaan jahat, dan ucapan jahat dihasut olehnya untuk menimbulkan perselisihan dan perpecahan." Testimonies, jilid 7, 182.

Kerajaan yang bermahkota itu adalah Tirus, yang berarti "batu." Dalam pasal ini Tirus melambangkan kepausan yang berusaha memalsukan Kristus, sebab kepausan adalah antikristus. Kata "anti" dalam antikristus berarti "sebagai pengganti." Kepausan berupaya memalsukan Kristus di setiap tingkat, dan nama Tirus berarti batu, sebab kepausan adalah pemalsuan dari "Batu Karang yang Kekal."

Siapakah yang telah mengambil keputusan ini terhadap Tirus, kota yang memahkotai, yang saudagar-saudagarnya adalah para pangeran, yang pedagang-pedagangnya orang-orang terhormat di bumi? TUHAN semesta alam telah menentukannya, untuk menodai keangkuhan segala kemuliaan dan merendahkan semua orang terhormat di bumi. Laluilah negerimu seperti sungai, hai putri Tarsis; tidak ada lagi kekuatan. Ia mengulurkan tangan-Nya atas laut, Ia mengguncangkan kerajaan-kerajaan; TUHAN telah memberikan perintah terhadap kota dagang itu untuk menghancurkan benteng-bentengnya. Yesaya 23:8-11.

Kami bermaksud menunjukkan melalui banyak saksi bahwa "guncangan kerajaan-kerajaan" dilaksanakan oleh Allah melalui Islam. Islam adalah kuasa yang membangkitkan amarah bangsa-bangsa dan dipakai untuk mengguncang bangsa-bangsa. Pada titik ini kami menyatakan bahwa Tuhan telah menetapkan untuk mendatangkan kehinaan atas "semua orang terpendang di bumi," yaitu "para saudagar" dan "pedagang" yang "benteng-bentengnya" akan dihancurkan. Kota saudagar dan kota yang dimahkotai "telah menimbulkan ketidaksenangan surga," dan Tuhan bermaksud menghancurkan "benteng-benteng" mereka, yang melambangkan perekonomian. Keruntuhan perekonomian terjadi sebelum hukum hari Minggu di Amerika Serikat, karena sebelum hukum hari Minggu diberlakukan warga Amerika Serikat menuntut untuk dikembalikan "kepada perkenanan ilahi dan kemakmuran sementara." Argumen mereka adalah bahwa hukuman-hukuman Allah tidak akan berakhir sampai hari Minggu "diterapkan secara ketat." Beberapa saksi Alkitab sepakat bahwa kita berada di ambang sebuah kejatuhan yang dahsyat dalam perekonomian dunia. Kejatuhan itu terjadi sebelum hukum hari Minggu, sama seperti kehancuran tahun 1837 terjadi sebelum 22 Oktober 1844.

Dan kemudian penipu besar itu akan meyakinkan orang-orang bahwa mereka yang melayani Allah menyebabkan bencana-bencana ini. Golongan yang telah membangkitkan murka Surga akan menimpakan semua kesusahan mereka kepada mereka yang ketaatannya kepada perintah-perintah Allah merupakan teguran yang terus-menerus bagi para pelanggar. Akan dinyatakan bahwa manusia menyinggung Allah dengan melanggar sabbat hari Minggu; bahwa dosa ini telah mendatangkan bencana-bencana yang tidak akan berhenti sampai pemeliharaan hari Minggu diberlakukan dengan ketat; dan bahwa mereka yang menyampaikan tuntutan perintah keempat, sehingga menghancurkan penghormatan terhadap hari Minggu, adalah pengacau rakyat, yang menghalangi pemulihan mereka kepada perkenan ilahi dan kemakmuran duniawi. Dengan demikian, tuduhan yang dahulu diarahkan terhadap hamba Allah akan diulangi, dan atas dasar yang sama kuatnya: 'Dan terjadilah, ketika Ahab melihat Elia, berkatalah Ahab kepadanya, Engkakah itu yang mengacaukan Israel? Dan ia menjawab, Aku tidak mengacaukan Israel; melainkan engkau dan kaum keluargamu, karena kamu telah meninggalkan perintah-perintah TUHAN, dan engkau telah mengikuti Baalim.' 1 Raja-raja 18:17, 18. Ketika amarah rakyat dibangkitkan oleh tuduhan-tuduhan palsu, mereka akan menempuh tindakan terhadap para utusan Allah yang sangat mirip dengan yang ditempuh Israel yang murtad terhadap Elia. Kontroversi Besar, 590.

Elia yang menghadapi nabi-nabi Baal dan para imam dari hutan suci di Gunung Karmel melambangkan hukum hari Minggu. Pesan bagi gereja adalah, "pilihlah pada hari ini siapa yang akan kamu layani." Ketika sejarah ini terulang pada hukum hari Minggu, pertanyaannya adalah,

“hari mana yang akan kamu pilih, karena hari yang kamu pilih menunjukkan siapa yang kamu layani.” Sebelum peristiwa di Gunung Karmel, ada tiga setengah tahun kekeringan yang parah. Sebelum hukum hari Minggu, ada serangkaian undang-undang hari Minggu, tetapi undang-undang itu belum “ditegakkan secara ketat.” Prinsip yang terkait dengan hukum hari Minggu adalah bahwa kemurtadan nasional diikuti oleh kehancuran nasional. Contohnya adalah Konstantinus pada tahun 321 mengesahkan sebuah hukum hari Minggu, dan tak lama sesudah itu empat sangkakala pertama dari Wahyu pasal delapan mulai membawa Roma Barat kepada kesudahannya pada tahun 476. Kisah Konstantinus penting karena di dalamnya terdapat pengangkatan hari Minggu secara bertahap, dan sekaligus pembatasan yang progresif terhadap Sabat hari ketujuh. Sejarah yang progresif itu mencapai kesimpulannya ketika warga dipaksa untuk memelihara hari Minggu atau dianiaya karena menjaga Sabat. Itu juga merupakan kesimpulan dari eskalasi legislasi hari Minggu di Amerika Serikat. Salah satu prinsip yang terkait dengan penegakan ibadah hari Minggu adalah, “kemurtadan nasional diikuti oleh kehancuran nasional.” Prinsip ini berarti bahwa eskalasi penegakan hukum hari Minggu menyebabkan eskalasi hukuman Allah, sebelum hukum hari Minggu yang sebenarnya dari Wahyu tiga belas ayat sebelas. Setiap pemberlakuan akan mendatangkan kehancuran yang sepadan. Hukuman-hukuman yang dituduhkan warga sebagai akibat dari para pemelihara Sabat sebenarnya dihasilkan oleh penegakan legislasi hari Minggu yang semakin meningkat. Kami telah menyertakan sebuah kutipan dari *The Great Controversy*, yang saya beri judul *Sunday Progression*. Saya menganjurkan agar Anda membacanya sekali lagi. Itu berada dalam kategori berjudul *The Spirit of Prophecy*.

Allah telah menyingkapkan apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir, agar umat-Nya dipersiapkan untuk berdiri menghadapi badai perlawanan dan murka. Orang-orang yang telah diperingatkan tentang peristiwa-peristiwa di hadapan mereka tidak boleh duduk dalam harapan yang tenang menantikan badai yang akan datang, dengan menghibur diri bahwa Tuhan akan melindungi orang-orang setia-Nya pada hari kesesakan. Kita harus seperti orang-orang yang menantikan Tuhannya, bukan dalam penantian yang sia-sia, melainkan dalam pekerjaan yang sungguh-sungguh, dengan iman yang tak tergoyahkan. Ini bukan waktunya untuk membiarkan pikiran kita disibukkan oleh hal-hal yang kurang penting. Ketika manusia tertidur, Iblis dengan giat mengatur segala sesuatu sehingga umat Tuhan tidak memperoleh belas kasihan atau keadilan. Gerakan Hari Minggu kini sedang merayap dalam kegelapan. Para pemimpinnya menyembunyikan persoalan yang sebenarnya, dan banyak orang yang bergabung dalam gerakan itu sendiri tidak melihat ke mana arus bawah itu menuju. Pernyataan-pernyataannya lembut dan tampaknya Kristen, tetapi ketika ia berbicara, ia akan menyingkapkan roh naga. Adalah kewajiban kita untuk melakukan segala sesuatu yang ada dalam kemampuan kita untuk mencegah bahaya yang mengancam itu. Kita harus berupaya melucuti prasangka dengan menempatkan diri kita dalam terang yang benar di hadapan orang banyak. Kita harus membawa ke hadapan mereka pokok persoalan yang sebenarnya, dengan demikian mengajukan protes yang paling efektif terhadap langkah-langkah untuk membatasi kebebasan hati nurani. Kita harus menyelidiki Kitab Suci dan mampu memberikan alasan bagi iman kita. Berkata nabi: “Orang-orang fasik akan bertindak fasik; dan tidak seorang pun dari orang fasik itu akan mengerti; tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti.” Kesaksian, jilid 5, hlm. 452.

Sulit untuk mengenali gerakan untuk memberlakukan undang-undang hari Minggu, karena gerakan itu bergerak dalam "kegelapan" dan kepausan sedang "secara diam-diam dan tanpa disadari" "memperkuat barisannya untuk memajukan tujuan-tujuannya sendiri." Adalah suatu kenyataan bahwa upaya untuk meloloskan undang-undang hari Minggu dalam kegelapan merupakan isu sentral dalam proses ujian bagi seratus empat puluh empat ribu. "Tidak seorang pun dari orang fasik yang akan mengerti," menurut Daniel dan Saudari White. "Orang-orang fasik" dalam Daniel adalah "gadis-gadis bodoh" menurut Matius, yang oleh Saudari White diidentifikasi sebagai orang-orang Laodikia. Orang-orang bijaksana akan memahami peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi sekarang, sekalipun sejarah di sekitar kita tampaknya bertentangan dengan firman Tuhan. Apakah kita percaya kepada firman Tuhan atau kepada apa yang terjadi di sekitar kita? Namun kita telah diperingatkan sebelumnya bahwa kesudahannya akan seperti pada zaman Nuh.

Dunia, penuh pesta pora, penuh kesenangan tanpa Allah, sedang tertidur, tertidur dalam rasa aman yang kedagingan. Manusia menanggukkan kedatangan Tuhan. Mereka menertawakan peringatan. Dengan sombong mereka berkata, 'Segala sesuatu tetap berlangsung seperti sejak dari permulaan.' 'Besok akan sama seperti hari ini, bahkan lebih berlimpah lagi.' 2 Petrus 3:4; Yesaya 56:12. Kita akan semakin tenggelam dalam kecintaan pada kesenangan. Tetapi Kristus berkata, 'Lihat, Aku datang seperti pencuri.' Wahyu 16:15. Tepat pada saat dunia dengan cemooh bertanya, 'Di manakah janji kedatangan-Nya?' tanda-tandanya sedang digenapi. Sementara mereka berseru, 'Damai dan aman,' kebinasaan yang mendadak akan datang. Ketika pencemooh, penolak kebenaran, menjadi lancang; ketika rutinitas pekerjaan dalam berbagai bidang usaha mencari uang dijalankan tanpa mengindahkan prinsip; ketika pelajar dengan bernafsu mengejar pengetahuan tentang segala sesuatu kecuali Alkitabnya, Kristus datang seperti pencuri.

Segala sesuatu di dunia sedang bergolak. Tanda-tanda zaman terasa mengkhawatirkan. Peristiwa yang akan datang sudah menebarkan bayang-bayang. Roh Allah sedang menarik diri dari bumi, dan malapetaka menyusul malapetaka, di laut maupun di darat. Ada badai, gempa bumi, kebakaran, banjir, pembunuhan dalam berbagai bentuk. Siapa yang dapat membaca masa depan? Di mana keamanan? Tidak ada kepastian pada apa pun yang bersifat manusiawi atau duniawi. Dengan cepat orang-orang menempatkan diri di bawah panji yang telah mereka pilih. Dengan gelisah mereka menunggu dan mengamati gerak-gerik para pemimpin mereka. Ada yang menunggu, berjaga, dan bekerja bagi kedatangan Tuhan kita. Golongan lain sedang masuk barisan di bawah komando sang murtad besar yang pertama. Sedikit yang sungguh-sungguh percaya, dengan segenap hati dan jiwa, bahwa ada neraka yang harus dihindari dan surga yang harus diraih.

Krisis itu kian menyelinap menghampiri kita. Matahari bersinar di cakrawala, menempuh peredarannya yang biasa, dan langit masih menyatakan kemuliaan Allah. Orang-orang masih makan dan minum, menanam dan membangun, menikah dan menikahkan. Para pedagang masih membeli dan menjual. Orang-orang saling berdesakan, bersaing memperebutkan tempat tertinggi. Para pencinta kesenangan masih berbondong-bondong ke teater, pacuan kuda, tempat perjudian. Kegairahan yang paling tinggi merajalela, namun waktu kesempatan itu cepat berlalu, dan setiap perkara sebentar lagi akan diputuskan untuk selama-lamanya. Setan melihat bahwa waktunya singkat. Ia telah mengerahkan semua agennya agar manusia tertipu,

disesatkan, disibukkan, dan terpukau, sampai hari kesempatan itu berakhir, dan pintu belas kasihan tertutup untuk selama-lamanya.

Selama berabad-abad, dengan khidmat, kata-kata peringatan Tuhan kita dari Bukit Zaitun datang kepada kita: 'Jagalah dirimu, supaya jangan kapan pun juga hatimu sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kekhawatiran hidup ini, sehingga hari itu datang menimpa kamu tanpa kamu sadari.' 'Karena itu berjaga-jagalah dan berdoalah senantiasa, supaya kamu dianggap layak untuk luput dari semua yang akan terjadi, dan untuk berdiri di hadapan Anak Manusia.' Desire of Ages, 635, 636.

Dalam Yesaya pasal dua puluh tiga, Zidon adalah Amerika Serikat dan Tyre adalah kepausan. Tyre dan Zidon adalah kota-kota Fenisia kuno sezaman yang terletak di pesisir Laut Tengah. Mereka dikenal karena perdagangan maritim, kekayaan, dan pengaruh mereka di dunia kuno. Zidon dan "para pedagangnya" memasok Tarsis dalam bagian itu. Para pedagang Zidon memperdagangkan "benih Sihor," yang merupakan "hasil panen sebuah sungai," dan merupakan "buah dari sungai," dan itulah "pendapatannya," sebab ia adalah "pusat dagang bangsa-bangsa." Semua nabi berbicara tentang akhir dunia, jadi siapakah pusat dagang bangsa-bangsa pada akhir dunia? Itu adalah Amerika Serikat.

Sihor adalah sebuah sungai di Mesir (kemungkinan delta Nil) dan dipakai untuk melambangkan kekayaan dunia, karena Mesir adalah dunia. "Putri perawan" Zidon melambangkan generasi terakhir Amerika Serikat, dan ia tertindas oleh darurat militer yang menyertai hukum hari Minggu dan kehancuran nasional yang segera menyusul. Para perawan Zidon itu ditegur oleh pertanyaan tentang Tyre yang mengatakan, "apakah ini kota sukacitamu" (kerajaan) yang di dalamnya Amerika Serikat bersukacita? Apakah "ini kerajaan "yang keantikannya dari hari-hari purbakala," ketika, menurut bagian itu, kerajaan itu didirikan oleh Nimrod, segera setelah air bah?

Allah telah menetapkan dan "bermaksud" agar "Tirus, kota pemberi mahkota," dihukum. Hukuman bagi kepausan mencakup runtuhnya struktur keuangan dunia, sebab "Tuhan telah memberikan" "suatu perintah menentang" "Zidon" "kota dagang," (Amerika Serikat.) Perintah-Nya "untuk menghancurkan benteng-benteng yang kuat," yakni perekonomian Amerika Serikat, adalah perintah Sabat, sebab kemurtadan nasional diikuti oleh kehancuran nasional.

Hukuman terhadap kepausan dimulai dengan runtuhnya ekonomi seluruh dunia sebagai tanggapan atas hancurnya perekonomian Amerika Serikat. Zidon memiliki sebuah "rumah" yang terkait dengan ekonominya, sehingga melambangkan suatu struktur keuangan yang hancur, karena tidak lagi dapat dimasuki. Tidak ada lagi investasi atau laba dari "rumah" itu, karena rumah itu telah hancur. Kehancuran itu terjadi pada saat undang-undang Hari Minggu, sekalipun sebelum undang-undang Hari Minggu sudah ada penghakiman yang kian meningkat. Ketika kehancuran itu menerjang, kepausan, Amerika Serikat dengan para pangeran pedagangnya dan para pedagang terhormatnya, serta kapal-kapal Tarsis akan "meratap".

Lokasi "Tarshish" dalam bagian tersebut dikaitkan dengan kekayaan pada zaman kuno, dan kapal-kapal Tarshish dalam Alkitab merupakan simbol utama kekuatan ekonomi.

Sebab kapal-kapal raja pergi ke Tarsis bersama hamba-hamba Hiram; tiga tahun sekali datanglah kapal-kapal dari Tarsis membawa emas, perak, gading, kera, dan burung merak. Dan Raja Salomo melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat. 2 Tawarikh 9:21, 22.

Kapal-kapal melambangkan kekuatan ekonomi, dan Tarshish adalah kapal ekonomi terkemuka dalam nubuatan Alkitab. Generasi terakhir Tarshish, yang diwakili oleh "putri" Tarshish, diperintahkan untuk "melintasi negerimu seperti sungai," dan yang ia dapati adalah bahwa negerinya "tidak lagi memiliki kekuatan," dan tidak lagi dapat "bersukacita" atas kerajaan Tyre. Kekuatan yang mereka cari adalah kekuatan ekonomi Zidon yang dahulu, tetapi itu telah lenyap karena laut telah berkata, "Aku tidak bersusah payah, tidak melahirkan anak, tidak membesarkan orang-orang muda, dan tidak membesarkan perawan-perawan," sehingga mengidentifikasi generasi terakhir dari laut, yaitu bangsa-bangsa di dunia yang meratapi kehancuran ekonomi dunia, dan pada saat itulah orang-orang di dunia menyadari kenyataan bahwa mereka adalah generasi terakhir dalam sejarah bumi, dan sudah terlambat untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan kekal.

"Uang akan segera merosot nilainya dengan sangat mendadak ketika kenyataan pemandangan-pemandangan kekal tersingkap bagi indra manusia." Evangelism, 62.

Ada dua "laporan" atau pesan yang membuat semua orang dalam bagian itu menderita. "Laporan" pertama berkaitan dengan Mesir dan "laporan" kedua adalah Tirus. Laporan tentang Mesir dinyatakan dalam bentuk lampau, sebab Yesaya berkata, "seperti pada laporan tentang Mesir," sehingga menunjukkan bahwa Allah telah melakukan sesuatu terhadap Mesir sebelum Dia membinasakan Sidon (Amerika Serikat). Apa yang Allah lakukan terhadap Mesir, yang juga mewakili "laporan" tentang Mesir, ialah bahwa Dia membinasakan Mesir sehubungan dengan pertama kalinya Allah mengadakan perjanjian dengan umat pilihan. Kedua laporan itu adalah "laporan" yang sama. Laporan tentang Mesir adalah permulaannya dan laporan tentang Tirus adalah akhirnya. Alfa dan Omega telah menggambarkan perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu pada akhir zaman melalui sejarah permulaan dari pokok tersebut. "Laporan" mengenai Mesir adalah pembebasan di Laut Merah ketika Firaun dan bala tentaranya dibinasakan, yang melambangkan pembebasan terakhir umat Allah sebagaimana diwakili oleh "laporan" yang merupakan "beban Tirus."

Kekuatan yang diwakili dalam Alkitab yang menghancurkan kapal-kapal Tarshish adalah Islam. Topik mengenai Islam akan dibahas nanti, jadi kita akan membahasnya lebih lengkap pada waktu lain. Dalam bagian tersebut, hal itu dilambangkan sebagai "Chittim", sebuah kata kuno untuk Siprus, dan bagian itu mengatakan bahwa kehancuran Zidon dan Tyre diungkapkan dari "Chittim". Simbol Islam mencakup ilustrasi yang sangat spesifik tentang kehancuran Amerika Serikat dalam nubuatan Alkitab.

Penting untuk memperhatikan hari-hari dan tahun-tahun yang disebutkan dalam kitab Yesaya karena hal itu sering kali menunjukkan waktu kenabian dari bagian yang menyusul. Yesaya pasal dua puluh tiga mengikuti "beban" lembah penglihatan dalam pasal dua puluh dua, yang didahului oleh pasal dua puluh satu yang memiliki tiga "beban", dan ketiganya mengidentifikasi Islam.

Sebelum pasal itu, pada ayat pertama pasal dua puluh, ditetapkan latar sejarah kenabian di mana nubuat-nubuat malapetaka berikutnya diidentifikasi dalam pasal-pasal selanjutnya.

Pada tahun Tartan datang ke Ashdod (ketika Sargon, raja Asyur, mengutus dia), ia berperang melawan Ashdod dan merebutnya. Yesaya 20:1.

Kata "Tartan" mungkin adalah sebuah nama atau kemungkinan besar merupakan gelar seorang pemimpin militer. Tartan datang ke Ashdod, sebuah kota di Mesir, dan merebutnya pada periode sejarah ketika bangsa Asyur secara bertahap mengambil alih kendali dunia. Asyur melambangkan Babilonia. Baik Asyur maupun Babilonia adalah kerajaan yang datang dari utara, kerajaan yang diidentifikasi sebagai "singa" yang "mencerai-beraikan" domba-domba Allah, dan keduanya menerima hukuman yang sama. Asyur yang pertama, Babilonia yang terakhir.

Israel adalah domba yang tercerai-berai; singa-singa telah menghalaunya: mula-mula raja Asyur telah melahapnya; dan terakhir Nebukadnezar, raja Babel ini, telah mematahkan tulang-tulanginya. Sebab itu beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Sesungguhnya, Aku akan menghukum raja Babel dan negerinya, seperti Aku telah menghukum raja Asyur. Yeremia 50:17, 18.

Menurut nubuat, keduanya adalah "orang Asyur yang angkuh."

Ketika Sanherib, orang Asyur yang angkuh, mencela dan menghujat Allah, serta mengancam Israel dengan kehancuran, 'maka pada malam itu, malaikat Tuhan keluar dan menewaskan seratus delapan puluh lima ribu orang di perkemahan orang Asyur.' 'Dibinasakan semua pahlawan yang gagah perkasa, serta para pemimpin dan kepala pasukan,' dari tentara Sanherib. 'Maka ia kembali dengan rasa malu di wajahnya ke negerinya sendiri.' [2 Raja-raja 19:35; 2 Tawarikh 32:21.] The Great Controversy, 512.

Tahun ketika "Tartan datang ke Ashdod" dan "merebutnya" melambangkan penaklukan dunia secara bertahap oleh kekuasaan kepausan sebagaimana digambarkan dalam enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas. Sejarah krisis undang-undang hari Minggu, yang merupakan "hari-hari terakhir" dari penghakiman penyelidikan dan yang langsung mengarah kepada penghakiman eksekutif (tujuh puluh terakhir), adalah latar sejarah yang diwakili oleh "tahun" ketika Tartan datang ke Ashdod. Dengan konteks sejarah itu, Yesaya kemudian memberikan tiga nubuat kebinasaan tentang Islam, satu tentang Adventisme Laodikia, dan kemudian beban Tirus. Pasal dua puluh empat adalah salah satu contoh klasik dari tujuh puluh terakhir, yang diikuti oleh pasal dua puluh lima yang mewakili pembebasan terakhir umat Allah, di mana kita mendapati umat Allah menyatakan salah satu pernyataan yang paling dikenal selama masa kesusahan besar.

Dan pada hari itu akan dikatakan: Sesungguhnya, inilah Allah kita; kita telah menantikan Dia, dan Dia akan menyelamatkan kita. Inilah TUHAN; kita telah menantikan Dia; kita akan bersukacita dan bergembira atas keselamatan-Nya. Yesaya 25:9.

Seratus empat puluh empat ribu orang itu adalah gadis-gadis bijaksana yang menantikan Tuan mereka datang ke pesta pernikahan, sekalipun Ia menunda, sesuai dengan perumpamaan tentang sepuluh gadis. Mereka bukan orang-orang Laodikia; mereka adalah orang-orang Filadelfia. Sampai

di sini, artikel ini telah menyiapkan konteks.

Pada tahun 1798, Napoleon menawan Paus, memberikan luka mematikan yang dinubuatkan, yang disembuhkan pada akhir zaman menurut Wahyu pasal 13. Pada saat itu Amerika Serikat menempati posisinya sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab menurut Daniel pasal 2, 7, 8, dan 11 serta Wahyu pasal 12, 13, 16, 17, dan 18. Sejak saat itu, baik tanduk republik dari Amerika Serikat maupun tanduk Protestan (Adventisme) telah melupakan siapa kepausan itu. Tahun 1798 adalah tahun pertama ketika bangsa-bangsa lain di seluruh dunia mengakui Amerika Serikat sebagai negara berdaulat, dan itu juga tahun ketika pekabaran malaikat pertama muncul dalam sejarah.

"Semboyan" seorang Protestan pada masa itu adalah "Alkitab dan hanya Alkitab." Kaum Protestan mengidentifikasi diri sebagai pembela Alkitab semata, dan ketika Adventisme mengambil alih peran mereka pada kedatangan malaikat kedua, mereka menerima semboyan itu, dan kemudian dijuluki "umat Alkitab." Melalui pelayanan William Miller, mereka telah diberikan seperangkat aturan yang, jika diterapkan dengan benar, akan membukakan Alkitab bagi pikiran semua orang yang ingin mendengar. Aturan-aturan Penafsiran Nubuatan Miller adalah, menurut ilham, apa yang harus kita pelajari jika kita hendak menyampaikan pekabaran malaikat ketiga.

Kristus berkata, 'Jika ada orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku.' Ia berkata lagi, 'Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan.' Terang kebenaran memancar bagaikan pelita yang menyala, dan mereka yang mengasihi terang tidak akan berjalan dalam kegelapan. Mereka akan mempelajari Kitab Suci, agar mereka tahu dengan pasti bahwa mereka sedang mendengarkan suara Gembala yang sejati, bukan suara orang asing.

Mereka yang terlibat dalam memberitakan pekabaran malaikat ketiga sedang menyelidiki Alkitab dengan metode yang sama yang dipakai oleh Bapak Miller. Dalam buku kecil berjudul *Views of the Prophecies and Prophetic Chronology*, Bapak Miller memberikan kaidah-kaidah berikut yang sederhana namun cerdas dan penting untuk studi dan penafsiran Alkitab:

'1. Setiap kata harus memiliki kaitan yang semestinya dengan pokok yang dipaparkan dalam Alkitab; 2. Seluruh Kitab Suci itu perlu dan dapat dipahami dengan usaha dan studi yang tekun; 3. Tidak ada sesuatu pun yang dinyatakan dalam Kitab Suci yang dapat atau akan tersembunyi dari mereka yang meminta dengan iman, tidak bimbang; 4. Untuk memahami ajaran, kumpulkan semua ayat Kitab Suci tentang pokok yang ingin Anda ketahui, lalu biarkan setiap kata memiliki pengaruhnya yang semestinya; dan jika Anda dapat merumuskan teori Anda tanpa kontradiksi, Anda tidak mungkin keliru; 5. Kitab Suci harus menjadi penafsir bagi dirinya sendiri, karena ia adalah patokan bagi dirinya sendiri. Jika saya bergantung pada seorang pengajar untuk menguraikannya bagi saya, dan ia menebak maknanya, atau menginginkan agar demikian karena kredo sektariannya, atau agar dianggap bijak, maka tebakannya, keinginannya, kredonya, atau kebijaksanaannya menjadi patokan saya, dan bukan Alkitab.'

Uraian di atas hanyalah sebagian dari aturan-aturan ini; dan dalam mempelajari Alkitab, sebaiknya kita semua memperhatikan prinsip-prinsip yang telah diuraikan.

"Iman yang sejati berlandaskan Kitab Suci; tetapi Setan menggunakan begitu banyak tipu daya untuk memutarbalikkan Kitab Suci dan memasukkan kesesatan, sehingga diperlukan kehati-hatian besar bila seseorang ingin mengetahui apa sebenarnya yang diajarkan Kitab Suci. Salah satu kesesatan besar pada masa ini ialah terlalu menekankan perasaan, dan mengaku jujur sambil mengabaikan pernyataan-pernyataan jelas dari Firman Allah karena firman itu tidak sejalan dengan perasaan. Banyak orang tidak memiliki dasar bagi iman mereka selain emosi. Agama mereka hanya berupa kegairahan; ketika itu berhenti, iman mereka pun lenyap. Perasaan mungkin hanya sekam, tetapi Firman Allah adalah gandum. Dan 'apakah,' kata nabi, 'sangkut pautnya sekam dengan gandum?'"

Tak seorang pun akan dihukum karena tidak mengindahkan terang dan pengetahuan yang tidak pernah mereka miliki dan tidak dapat mereka peroleh. Namun banyak yang menolak menaati kebenaran yang disampaikan kepada mereka oleh para utusan Kristus, karena mereka ingin menyesuaikan diri dengan standar dunia; dan kebenaran yang telah sampai kepada pengertian mereka, terang yang telah bersinar dalam jiwa, akan menghukum mereka pada Penghakiman. Pada hari-hari terakhir ini kita memiliki terang yang terkumpul yang telah bersinar sepanjang segala zaman, dan kita akan dimintai pertanggungjawaban sepadan. Jalan kekudusan tidak berada sejajar dengan dunia; itu adalah jalan yang ditinggikan. Jika kita berjalan di jalan ini, jika kita berlari di jalan perintah-perintah Tuhan, kita akan mendapati bahwa 'jalan orang benar bagaikan cahaya yang bersinar, yang kian lama kian terang sampai hari yang sempurna.'
Review and Herald, 25 November 1884.

Anda dapat membaca lebih rinci tentang aturan-aturan William Miller dalam Artikel berjudul William Miller di bawah kategori Prophetic Keys.

Dalam "studi kita tentang Alkitab kita semua akan berbuat baik untuk memperhatikan prinsip-prinsip yang ditetapkan" dalam aturan-aturan penafsiran nubuat "Father Miller". Tanduk Protestanisme diberi dokumen suci yang kita sebut Alkitab, dan juga diberi tanggung jawab untuk membela dan menegakkan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, dan tanduk Protestan itu juga diberi seperangkat aturan untuk menafsirkan dengan benar makna dan maksud dokumen suci tersebut.

Tanduk Republikanisme diberi sebuah dokumen suci yang kita sebut Konstitusi, dan juga diberi tanggung jawab untuk membela dan memajukan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Tanduk Republikanisme juga diberi seperangkat aturan untuk menafsirkan dengan benar makna dan maksud dokumen-dokumen suci itu. Aturan yang diberikan untuk menafsirkan Konstitusi dengan benar adalah Bill of Rights, dan dokumen itu mengukuhkan tujuan paling penting dari Konstitusi dalam ketentuan-ketentuan pertama dalam Bill of Rights. Amandemen Pertama yang tercantum dalam Bill of Rights adalah kebebasan beragama, berekspresi, berbicara, dan kebebasan pers.

Kongres tidak boleh membuat undang-undang yang berkenaan dengan pendirian agama, atau yang melarang pelaksanaan bebas agama; atau yang membatasi kebebasan berbicara atau kebebasan pers; atau hak rakyat untuk berkumpul secara damai, serta untuk mengajukan petisi kepada Pemerintah guna memperoleh pemulihan atas keluhan-keluhan. Konstitusi Amerika

Serikat, Amandemen I

Undang-Undang Hari Minggu adalah serangan terbuka terhadap Amandemen Pertama Konstitusi, yang menjamin kebebasan beragama, yang dihapuskan melalui undang-undang itu, sehingga menandai berakhirnya Konstitusi, berakhirnya Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, dan dimulainya penganiayaan terhadap mereka yang pada waktu itu memaklumkan pekabaran malaikat ketiga dengan seruan nyaring. Mereka yang memaklumkan seruan nyaring malaikat ketiga dan memprotes penghancuran Amandemen Pertama dan Konstitusi dianiaya oleh mereka yang seharusnya menegakkan dan menerapkan ketentuan-ketentuan suci demi mempertahankan dokumen suci yang memang menjadi tugas mereka untuk dibela. Ini adalah ilustrasi tentang pemahaman dan penerapan sejarah paralel dari dua tanduk binatang bumi yang menyerupai anak domba. Para Bapak Pendiri Konstitusi disejajarkan dengan Father Miller. Istilah 'Father' yang digunakan untuk Miller dipakai untuk menunjuk seorang pemimpin, bukan imam kepausan. Alkitab melarang menyebut laki-laki 'bapa' yang mengaku diri sebagai pembimbing rohani. Kaum Millerit dinamai menurut 'bapa' mereka, sebagaimana sering terjadi. Mengabaikan perbedaan ini berarti mengabaikan sebagian dari arti pesan Elia, ketika ia memalingkan hati para bapa kepada anak-anak dan sebaliknya.

Amerika Serikat dalam Yesaya pasal dua puluh tiga adalah kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab dan tetap demikian sampai ia membatalkan Konstitusinya pada saat hukum hari Minggu yang dengan cepat semakin mendekat. Kerajaan keenam memerintah selama tujuh puluh tahun nubuatan, yaitu hari-hari seorang raja. Kerajaan (seorang raja adalah sebuah kerajaan) yang memerintah selama tujuh puluh tahun adalah Babel. Selama tujuh puluh tahun itu, tanduk negara adalah pemerintahan Babel dan tanduk gereja adalah orang Kasdim. Daniel, Shadrach, Meshack dan Abednego mewakili seratus empat puluh empat ribu. Kedua tanduk dan umat Allah diwakili dalam kesaksian Daniel. Tujuh puluh tahun pembuangan di Babel adalah hari-hari seorang raja yang digunakan Yesaya untuk mengidentifikasi bahwa sejarah nubuatan Amerika Serikat dan sejarah Adventisme adalah 1798 hingga hukum hari Minggu.

Mengetahui bahwa garis sejarah nubuatan bagi kedua tanduk Amerika Serikat memungkinkan kita mempertimbangkan awal dan akhir, dengan kedua tanduk itu sebagai saksi untuk mengenali sifat tanduk yang lain. Lagipula, kedua tanduk itu sama. Dalam kitab Daniel ada tanduk-tanduk, sebagian patah, dengan tanduk-tanduk yang tumbuh dari tanduk yang patah. Beberapa tanduk dalam Daniel tidak sama besar satu sama lain, muncul lebih belakangan daripada yang lain. Tidak demikian dengan dua tanduk Amerika Serikat. Kedua tanduk itu sejajar melalui sejarah yang sama dan menghasilkan tonggak-tonggak yang sama, meskipun berbeda satu sama lain dalam hal tujuan. Ada catatan-catatan dalam sejarah itu yang juga penting untuk dipahami.

Pada awal Adventisme, terjadi perubahan dari sejarah kenabian yang diwakili oleh jemaat Filadelfia kepada jemaat Laodikia. Karena itu, pada akhirnya harus ada perubahan dari sejarah kenabian Laodikia. Wahyu Yesus Kristus mencakup terang mengenai pemahaman ini, dan itu merupakan bagian dari apa yang sedang disingkapkan saat ini.

Dan "setelah berakhirnya tujuh puluh tahun" Paus akan "bernyanyi" dan "pelacur" yang "terlupakan" akan diingat. Ia "diingat" pada saat undang-undang hari Minggu, di mana persoalannya adalah antara penyembahan terhadap matahari atau penyembahan terhadap hari yang hukum Allah telah memberitahukan kepada umat manusia untuk "mengingat."

Dalam artikel ini kami telah mengidentifikasi bahwa sejarah pemerintahan tujuh puluh tahun Babel melambangkan sejarah Amerika Serikat dari tahun 1798 sampai undang-undang hari Minggu. Dalam artikel sebelumnya dan sering kali dalam Tabel Habakuk kami mengidentifikasi bahwa perbudakan di Mesir dan pembebasan darinya juga melambangkan sejarah Amerika Serikat dan umat Tuhan. Keempat sejarah—Babel, Mesir, Adventisme, dan Amerika Serikat—itu bukan satu-satunya garis yang dapat ditumpangkan di atas garis-garis ini, tetapi ketika kami menerapkan prinsip penyebutan pertama pada keempat garis tersebut, hasilnya benar-benar menakjubkan. Saya akan menutup artikel ini dengan satu ilustrasi yang sederhana dan sebagian tentang apa yang saya maksud, dan yang akan saya lanjutkan ketika kami selanjutnya membahas sejarah Yesaya dua puluh tiga pada waktu lain.

Sejarah Babel memiliki seorang raja yang bertobat di awal dan seorang raja yang jahat di akhir. Tidak penting apakah itu Biden atau Trump, sebab Kitab Daniel mengajarkan bahwa Allahlah yang mengangkat para penguasa dan menjatuhkan mereka. Hal yang dapat dipastikan tentang seorang pemimpin, entah dari Partai Demokrat maupun Partai Republik, pada masa undang-undang hari Minggu adalah bahwa pemimpin itu jahat. Nebukadnezar adalah Babel; ia adalah tiran Babel, rela melemparkan tiga orang baik ke dalam api. Namun akhirnya ia bertobat kepada Allahnya Daniel. Tidak demikian dengan pemimpin terakhir, Belsyazar. Ia adalah raja yang jahat. Amerika Serikat dalam nubuatan dimulai sebagai anak domba, simbol Kristus dan pengorbanan-Nya bagi umat manusia. Pada akhirnya Amerika Serikat akan berbicara seperti naga. Perubahan dari Kristus kepada Setan dalam garis sejarah ini digambarkan oleh perbedaan antara Nebukadnezar dan Belsyazar.

Belshazzar telah diberi banyak kesempatan untuk mengenal dan melakukan kehendak Allah. Ia telah melihat kakeknya, Nebuchadnezzar, diasingkan dari pergaulan manusia. Ia telah melihat akal budi yang dibanggakan sang raja yang congkak itu diambil oleh Dia yang memberikannya. Ia telah melihat sang raja diusir dari kerajaannya dan menjadi teman bagi binatang-binatang di padang. Tetapi kecintaan Belshazzar pada hiburan dan pemuliaan diri menghapuskan pelajaran-pelajaran yang seharusnya tidak pernah ia lupakan; dan ia melakukan dosa-dosa serupa dengan yang mendatangkan hukuman yang nyata atas Nebuchadnezzar. Ia menyia-nyiaikan kesempatan-kesempatan yang dengan murah hati dianugerahkan kepadanya, lalai menggunakan peluang yang ada dalam jangkauannya untuk mengenal kebenaran. "Apa yang harus aku lakukan untuk diselamatkan?" adalah pertanyaan yang diabaikan begitu saja oleh raja yang besar namun bodoh itu. Bible Echo, 25 April 1898.

Perhatikan bahwa Belsyazar yang jahat adalah raja yang bodoh. Ia mengalami hukuman yang sama seperti ayahnya, Nebukadnezar, karena kedua hukuman itu dinyatakan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat 26. Nebukadnezar berada di padang, hidup seperti binatang, selama dua ribu lima ratus dua puluh hari, yaitu tujuh tahun Alkitabiah, dan hukuman atas putranya, Belsyazar—yang ditulis di

dinding—juga melambangkan dua ribu lima ratus dua puluh. Perbedaannya, hukuman atas Nebukadnezar membuatnya bertobat dan menjadikannya raja yang bijaksana, sedangkan hukuman atas Belsyazar menimpa sang raja yang bodoh.

"Kepada penguasa terakhir Babel—seperti halnya, dalam lambang, kepada penguasa yang pertama—telah dijatuhkan ketetapan oleh Sang Penjaga Ilahi: 'Hai raja, . . . kepadamu hal ini disampaikan; kerajaan telah diambil daripadamu.' Daniel 4:31." Nabi-nabi dan Raja-raja, 533.

Tulisan di dinding bagi presiden terakhir adalah Amandemen Pertama yang menyatakan adanya "tembok" pemisahan antara gereja dan negara, yang tidak dipahami oleh raja terakhir yang bodoh. "Tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam melambangkan "pencerai-beraian umat" yang dilaksanakan oleh raja dari utara pada saat hukum hari Minggu. Pencerai-beraian itu adalah kehancuran nasional yang menyusul hukum hari Minggu. Bangsa keenam melupakan pelajaran dari para bapak pendiri mereka yang merumuskan Konstitusi untuk melindungi bukan hanya dari gereja yang korup, tetapi juga dari raja-raja Eropa yang tiranik yang dengan mereka perempuan korup itu tidur. Para bapak pendiri mewakili mereka yang menolak kepausan dan raja-raja Eropa, karena mereka tahu dari pengalaman mereka sendiri, setelah keluar dari pencerai-beraian selama seribu dua ratus enam puluh tahun kegelapan kepausan, bahwa perlindungan terhadap jenis tirani seperti itu harus menjadi inti dari Konstitusi baru mereka. Mereka adalah para bapak yang bijak, mereka seperti anak domba, tetapi tidak demikian dengan bapak yang terakhir, sebab ia akan berbicara seperti seekor naga. Para bapak keluar dari pencerai-beraian dan sang anak kembali masuk ke dalam pencerai-beraian. Si tiran dalam kedua keadaan tersebut adalah kepausan yang pertama dan kepausan yang terakhir.

Simbol penghakiman atas Nebukadnezar, raja pertama, dan atas raja terakhir, Belsyazar, adalah pencerai-beraian "tujuh masa" dari Imamat dua puluh enam. Nebukadnezar mengalaminya, dan Belsyazar mendapatkannya tertulis pada dinding sebagai epitafnya pada malam itu juga ketika ia mati. Simbol tanduk Republikan pada mulanya adalah pelariannya dari belenggu raja dari utara, dan simbol tanduk Republikan pada akhirnya adalah penawanan yang dibawa oleh raja dari utara. Hukum hari Minggu adalah "malam itu juga" ketika ia mati sebagai kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab. Dalam keempat ilustrasi, Belsyazar, Nebukadnezar, serta permulaan dan akhir tanduk Republikan, "dua ribu lima ratus dua puluh" dari Imamat dua puluh enam adalah simbol yang ditampilkan pada permulaan dan pada akhir. Itu mewakili tanda tangan Alfa dan Omega.

"Nubuatan waktu" pertama yang ditemukan William Miller adalah "dua ribu lima ratus dua puluh" dari Imamat 26. Itu adalah batu pertama dalam fondasi yang Yesus letakkan melalui pekerjaan Miller. Itu juga merupakan kebenaran dasar pertama yang dikesampingkan oleh Adventisme pada tahun 1863. Ketika semua batu kebenaran Miller ditempatkan ke dalam fondasi, kebenaran-kebenaran itu digambarkan pada dua loh Habakuk, yaitu bagan perintis 1843 dan 1850. Kedua loh itu melambangkan hubungan perjanjian antara Allah dan umat-Nya yang bernama, sebagaimana dua loh batu Sepuluh Perintah melambangkan perjanjian dengan Israel kuno.

Pada akhir Adventisme Laodikia, ketika itu dimuntahkan dari mulut Tuhan pada saat undang-undang hari Minggu, tulisan di dinding itu adalah dua bagan pionir yang kudus itu.

Bagan-bagan yang tidak dapat mereka baca, karena mereka menolak untuk menerima manfaat dari pekabaran amaran pada permulaan sejarah mereka....

Krisis keuangan tahun 1837 di Amerika Serikat merupakan peristiwa kompleks yang dipicu oleh kombinasi faktor ekonomi, kebijakan, dan aktivitas spekulatif.

Gelembung Spekulatif: Dalam tahun-tahun menjelang 1837, terjadi ledakan spekulatif di bidang tanah dan investasi, yang sebagian didorong oleh ekspansi negara ke arah barat. Spekulasi tanah, terutama di wilayah perbatasan barat, menyebabkan harga tanah melambung dan peminjaman berlebihan.

Kredit Mudah dan Pemberian Kredit Spekulatif: Bank dan lembaga keuangan menyalurkan kredit dan pinjaman dalam jumlah besar, sering kali tanpa agunan yang memadai. Akses kredit yang mudah ini turut mendorong euforia spekulatif dan meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan.

Ekspansi Berlebihan Bank: Bank-bank memperluas operasi mereka dengan cepat, sering kali menerbitkan uang kertas (banknotes) lebih banyak daripada uang logam (emas dan perak) yang mereka miliki untuk menjaminkannya. Praktik ini, yang dikenal sebagai "wildcat banking", mengakibatkan kelimpahan berlebihan mata uang yang tidak diatur dan tidak dapat diandalkan dalam peredaran.

Kebijakan Ekonomi Jackson: Kebijakan Presiden Andrew Jackson berperan dalam memperparah krisis. Ia mengeluarkan Specie Circular pada tahun 1836, yang mewajibkan tanah milik negara dibeli dengan uang keras (emas dan perak) alih-alih uang kertas. Hal ini memicu lonjakan penukaran uang kertas menjadi emas dan perak, sehingga menyebabkan tekanan keuangan dan kebangkrutan bank.

Faktor Internasional: Krisis di Amerika Serikat juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi internasional. Kemerosotan perekonomian Inggris, yang merupakan mitra dagang utama Amerika Serikat, menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang dan ekspor Amerika. Hal ini, pada gilirannya, memengaruhi dunia usaha Amerika dan turut menyumbang pada kesulitan ekonomi.

Panik dan Penarikan Dana Massal di Bank: Pada Mei 1837, serangkaian guncangan keuangan, termasuk kegagalan bank dan kontraksi kredit, menyebabkan kepanikan di kalangan investor dan deposan. Kepanikan ini memicu gelombang penarikan dana massal di bank dan kontraksi kredit yang tajam.

Kontraksi Jumlah Uang Beredar: Ketika bank-bank gagal dan kredit menegang, jumlah uang beredar dalam perekonomian menyusut secara signifikan. Kontraksi uang ini memperburuk kesulitan ekonomi dan memperdalam resesi. Kombinasi faktor-faktor tersebut menyebabkan kemerosotan ekonomi yang parah, yang ditandai dengan kegagalan bank, pengangguran, berkurangnya belanja konsumen, dan depresi ekonomi secara umum.

Kita tidak perlu takut akan masa depan, kecuali sejauh kita melupakan bagaimana Tuhan telah menuntun kita dan ajaran-Nya dalam sejarah masa lalu kita. Sketsa Kehidupan, 196.